

Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa

Ikhsan Setiawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ikhsanlagi.is@gmail.com

Abstrak. Karakter religius dalam era globalisasi menjadi lebih sulit untuk diwujudkan. Era ini memiliki dampak positif tapi tidak lepas dari dampak negative juga. Dunia Pendidikan Islam dituntut untuk menanamkan karakter religius pada setiap siswa, salah satu alternatif yang ditawarkan dunia Pendidikan yaitu dengan Pendidikan *system boarding*, yang merupakan tradisi Pendidikan di Indonesia sejak zaman dulu melalui pesantren. Manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci: Boarding School, Penguatan Karakter, Religius.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Sedangkan Pendidikan Islam yang dahulu dilakukan Nabi bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.³

¹Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40.

²Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

Secara umum tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Islam tidak jauh berbeda, yaitu untuk membentuk pribadi yang cerdas baik dari sisi intelektual, spiritual maupun emosional. Namun sejauh ini sistem pendidikan di Indonesia belum mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan sejauh ini dianggap hanya mencerdaskan sisi intelektual siswa, sementara aspek spiritual dan emosional masih terabaikan, sehingga karakter siswa khususnya karakter religious siswa dianggap masih jauh dari yang diharapkan.

Terkait pembentukan karakter religious akan menarik jika kita hubungkan dengan sistem *Boarding School*, yang sudah menjadi tradisi pendidikan Islam di Indonesia dengan pondok pesantren. *Boarding School* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁴

Metode Penelitian

Agar memperoleh data yang valid serta akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu sebagian siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Sedangkan subyek atau sumber data pendukung yaitu guru dan staf manajemen SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Metode pengumpulan data adalah alat atau aktifitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya alat yang digunakan penulis untuk meneliti yaitu: (1) Observasi (Pengamatan) Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran umum yaitu data tentang keadaan lingkungan (letak geografis lembaga) dan mengungkap minat belajar bahasa Arab siswa di dalam kelas secara umum. (2) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas

⁴ “Tinjauan Umum Tentang *Boarding School* dan Pendidikan Karakter”. <http://repository.iainpekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 08 Juni 2017.

⁵Sutrisno Hadi, Metodologi Research II,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1987), 4.

data. Salah satunya berupa daftar nilai siswa selama belajar. (3) Wawancara (Interview) dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶ Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru dan staf manajemen SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *management*. Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, bahwa dalam manajemen terkandung dua makna yaitu *mind* (berpikir) dan *action* (tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara terminologis manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.⁷

Terdapat beberapa pendapat yang merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu “manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain dengan sumber-sumber lainnya, dijelaskan lebih lanjut manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal dan juga manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber daya manusia, sumber materiil, sumber biaya, dan sumber informasi.⁸

Dengan demikian, manajemen dalam penelitian ini adalah proses kerjasama antara seluruh stakeholder di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dengan bantuan sumber daya manusia, sumber materiil, sumber biaya dan sumber informasi guna membentuk karakter religius siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen G.R. Terry, menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (mengawasi).⁹

⁶Ibid, 120.

⁷ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengebangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 16.

⁹ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 161.

Karakter Religius

Bustanudin Agus dalam bukunya yang berjudul *Agama dalam kehidupan manusia* dikatakan bahwa ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia.¹⁰ Sedangkan makna karakter religius dalam penelitian ini adalah sikap siswa hidup siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terhadap nilai-nilai agama Islam.

Sehubungan dengan pembentukan perilaku, Raharjo mengungkapkan bahwa bahwa ciri-ciri seseorang memiliki karakter religius yang baik, yaitu:¹¹ (1) Keimanan yang utuh. Orang yang memiliki karakter religius bagus mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. (2) Pelaksanaan ibadah yang tekun. Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang memiliki karakter religius bagus akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. (3) Akhlak mulia. Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang memiliki karakter religius baik merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki karakter religius atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (*akhlaqul karimah*). Ketiga hal pokok tersebut terdapat dalam trilogi ajaran yang mendasari agama Islam yaitu iman, islam, ihsan. Pribadi yang religius harus mampu mencakup ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman maka tak dapat sepaham, begitupun iman tanpa ihsan maka tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus meyakini tentang rukun iman, menjalankan ibadah ke Islaman dengan taat serta memiliki pengamalan dalam kehidupan sebaik mungkin.

¹⁰ Agus, B, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 6.

¹¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 36.

Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.¹² *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.¹³ Selain itu Pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) juga didefinisikan: *is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*. Artinya adalah “sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator.”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis, bahwa *Boarding School* didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹⁵ Dari berbagai konsep yang diterapkan di *Boarding School*, maka tujuan *Boarding School* yaitu:¹⁶ (1) Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi. (2) Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi. (3) Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya. (4) Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha.

Sesungguhnya konsep *Boarding School* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *Boarding School* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal *Boarding School* di Indonesia. *Boarding School* memiliki peranan penting, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan,

¹²www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017.

¹³Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 111

¹⁴Ibid, 27.

¹⁵Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

¹⁶Dokumentasi MDTA BIAS Assalam Kota Tegal.

lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan.¹⁷

Boarding School memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *Boarding School* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *Boarding School*, sebagai berikut:¹⁸

(1) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami. (2) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*). (3) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing. (4) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak adalah hal yang sangat penting. Tugas utama diutusnya para nabi yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Meskipun nabi Muhammad waktu itu memperbaiki akhlak masyarakat arab jahiliyah. Namun sebenarnya sasarannya yaitu manusia seluruh alam. Karakter manusia bersifat tidak permanen dan dapat ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Ditumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Russel William dalam Ratnawangi mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).¹⁹ Oleh karena itu, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

¹⁷M. Dian Nafi, et al, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, 2007), 11.

¹⁸www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017, 28.

¹⁹ Diane Tilman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14; Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 8-14 Tahun* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 83.

Menurut Elizabeth dalam Zaim Elmubarak, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu:²⁰ (1) hubungan pribadi yang menyenangkan, (2) keadaan emosi, (3) metode pengasuhan anak, (4) peran dini yang diberikan kepada anak, (5) struktur keluarga di masa kanak-kanak, (6) rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya.

Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya. Anis Matta menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Sehubungan dengan pembentukan karakter anak, Tatiek Romlah menjelaskan, menurut pendekatan holistik ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak anak yaitu: agama (spitual), organo-biologik, psiko-edukatif, dan social budaya.²¹ Keempat faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut: Faktor *internal*, yang meliputi: (1) Kebutuhan *Spiritual* (agama). Kebutuhan *spiritual* merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Tiap orang membutuhkan agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. Agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan, dan karakter agama yang kuat. *Spiritual needs* tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, akan tetapi juga

²⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 101.

²¹ atiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Siswa*, Makalah Pembinaan pegawai SD Islam Sabilillah Malang (Malang SDIS, 2008), 3.

dibutuhkan oleh anak-anak.²² (2) Kebutuhan biologis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik atau jasmani, termasuk susunan syaraf pusat (otak). Perkembangan biologis dimulai sejak dari pembuahan, bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa dan sampai usia lanjut. Perkembangan fisik ini memerlukan makanan bergizi, halal dan bebas dari penyakit yang membahayakan. Kebutuhan biologis yang baik akan menentukan sejauh mana perkembangan susunan syaraf pusat (otak) dan kondisi fisik organ tubuh lainnya. Anjuran untuk memakan makanan yang halal, baik dan bergizi dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah: 168.

Faktor *external*, yang meliputi: (1) Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal. (2) Sosial budaya. Sosial budaya merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negatif pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, dan agama. Dampak positif dan globalisasi, diantaranya; mudahnya memperoleh informasi lewat internet dan tersedianya media belajar interaktif yang membantu anak dalam belajar. Sedangkan diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya kesopanan anak pada orang tua, pergaulan bebas, kenakalan remaja, individualistik, materialistik, luntarnya praktik-praktik keagamaan. Jadi sosial budaya yang selalu berubah dengan cepat akan mempengaruhi perkembangan karakter anak baik langsung maupun tidak langsung. (3) Pola asuh keluarga. Pola asuh dalam keluarga akan melahirkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak. Pola asuh dan sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam semua tahapan perkembangannya.

Dari penjabaran terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang sangat

²² Triantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 86.

berpengaruh yaitu faktor *external* seperti pola pendidikan, sosial budaya, dan pola asuh. Treatment pendidikan anak yang baik akan menghasilkan karakter yang baik. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulandari Ningsih mahasiswi Program Studi PPKn FKIP UNISRI Surakarta, terkait hubungan *Fullday School* dan *Boarding School* terhadap pembentukan karakter anak diperoleh data nilai F hitung sebesar 8,96 kemudian dikonsultasikan dengan F tabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian terbukti ada hubungan pelaksanaan *Fullday School* dan *Boarding School* dengan pembentukan karakter pada siswa.

Manajemen Kurikulum Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

***Planning* (perencanaan)**

Struktur kurikulum yang digunakan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mencakup program *boarding school*, *Fullday School*, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum SMA IT Abu Bakar kelas X berisi 23 mata pelajaran, dibagi menjadi 4 kelompok pelajaran: (1) Kelompok A, pelajaran di kelompok A wajib bagi semua siswa kelas X. Didalamnya ada 6 pelajaran, yaitu: PAI dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. (2) Kelompok B, pelajaran di kelompok ini wajib bagi semua siswa kelas X. Berisi 5 pelajaran, yaitu: Seni Budaya, Penjas, Prakarya dan Kewirausahaan, Bahasa Jawa, Tahfidzul Qur'an. (3) Kelompok C, Pelajaran di kelompok ini merupakan pelajaran peminatan, didalamnya ada 8 mata pelajaran, yaitu: Matematika IPA, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi. (4) Mata pelajaran pilihan dan pendalaman, dikelompok pelajaran ini terdapat 4 mata pelajaran, yaitu: Bahasa Arab, Ekonomi, Geografi, Bahasa Inggris.

Struktur kurikulum SMA IT Abu Bakar kelas XI dan kelas XII berisi 23 mata pelajaran, di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan sistem pembelajaran terpadu, yaitu memadukan semua pelajaran dengan nilai-nilai ataupun pengetahuan keislaman.²³ Secara lebih rinci dalam pembentukan karakter siswa, ada empat pelajaran yang fokus untuk membentuk karakter religius siswa, yaitu PAI, PKN, Tahfidzul Islam, dan Bina Pribadi Islam.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA IT Abu Bakar bisa dilihat yaitu: pramuka, karate, memanah, badminton, nasyid, KIR, journalistic, arabic club,

²³ Hasil Wawancara dengan Syamsul Arifin,S.T, Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

english club, robotic, futsal. Struktur Kurikulum Program *Boarding School* di Asrama, yaitu: Qur'an, bahasa Arab dan minhajul muslimin.

Organizing (Pengorganisasian)

Kurikulum di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengikuti kurikulum di sekolah, siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti biasa siswa *full day*, setelah itu baru mengikuti kegiatan di asrama mulai waktu maghrib hingga berangkat sekolah.

Menurut Ustadz Aziz selaku WaKa kurikulum di asrama SMA IT Abu Bakar, kurikulum di SMA IT Boarding school hanya sebagai penguat yang ada di sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian visi misi dan tujuan lembaga.²⁴ Hal senada juga disampaikan Ustadz Ahmad Anik, S. Ag. selaku Mudir Pesantren SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, kegiatan di pesantren dan juga pelajaran terintegrasi dengan pelajaran di sekolah guna efektivitas pembentukan karakter religius siswa.²⁵

Actuating (Pelaksanaan)

Siswa selesai kegiatan di sekolah pukul 15.30 kemudian pulang ke asrama yang berjarak kurang lebih 700 m dengan jalan kaki, sepeda onthel atau menggunakan alat transportasi umum. kemudian istirahat, mandi dan persiapan kegiatan asrama. Setelah memasuki waktu maghrib siswa menuju ke masjid dengan baju rapi dan membawa Qur'an masing-masing setelah sholat maghrib semua siswa mengkaji al Quran di masjid dan dilanjutkan makan malam (senja mubarak). Memasuki waktu sholat Isya, semua siswa kembali ke Masjid guna melakukan ibadah sholat dan dilanjutkan kajian asrama sesuai jadwal yang sudah disusun pengelola. Pukul 20.00 – 22.00 kegiatan siswa adalah belajar mandiri di kamar masing masing kemudian dilanjutkan tidur. Siswa bangun pukul 04.00 atau menyesuaikan jadwal waktu sholat subuh. Sebelum sholat subuh siswa melakukan sholat tahajud kemudian sholat subuh berjamaah di masjid dan dilanjutkan alma'tsurat, setelah itu membuat halaqoh halaqoh kecil berisi 6 orang untk mengkaji dan menghafalkan al Qur'an. Pukul 05.00 siswa melakukan kegiatan bersih bersih dan dilanjutkan berangkat sekolah.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Aziz. Waka Kurikulum asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di Ruang pengurus asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Aniq, S.Ag. Mudir Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di ruang Mudir asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Menurut Sanjaya siswa kelas XI IPA 1 asal Jepara, kegiatan di asrama padat dari pulang sekolah sampai berangkat sekolah lagi, sangat berbeda ketika di rumah, tapi bisa menikmati dan bersyukur di pondok. Sanjaya juga mengungkapkan kesibukannya di pondok sangat menikmati dan menjadi kebiasaan yang baik ketika pulang ke rumah.²⁶

Controlling (Pengendalian)

Sebagai pesantren yang terintegrasi dengan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Semua kegiatan siswa di asrama menyesuaikan kegiatan dan pelajaran di sekolah, kegiatan di asrama di maksudkan untuk mempercepat tercapainya visi, misi serta tujuan pendidikan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, selain itu untuk membentuk lingkungan serta pembiasaan yang baik, agar terbentuk karakter religius yang diharapkan. Pembentukan karakter bisa diterapkan dalam beberapa hal seperti dalam pembelajaran, pembiasaan, pembentukan lingkungan yang mendukung dalam upaya mengontrol agar sesuai tujuan, kurikulum yang diterapkan juga selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Manajemen Sarana Prasarana Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Planning (perencanaan)

Seperti halnya standar asrama yang mengintegrasikan sistem sekolah dengan sistem *boarding school* (asrama) memiliki sarana prasarana untuk menunjang pendidikan yang meliputi: (i) ruang asrama untuk tinggal selama kegiatan pendidikan berlangsung, (ii) ruang makan yang didalamnya terdapat makanan yang bisa diambil oleh semua siswa (iii) fasilitas cucian dan kamar mandi (iv) kamar tidur lengkap dengan rak dan lemari (v) masjid sebagai sarana tempat ibadah dan kajian keislaman.

Komponen fisik meliputi sarana dan prasarana meliputi sarana ibadah, sarana belajar, ruang tinggal, yang berisi 8 orang dengan 8 ranjang, 8 rak dan 8 lemari. Disamping itu ada pula ruang makan, ruang pengelola, fasilitas cucian berupa kamar mandi, tempat mencuci ruang gudang, fasilitas olahraga. Komponen non fisik berkenaan dengan beberapa program aktifitas yang terjadwal secara rapi beserta aturan dan sanksi bagi yang melanggarnya. Semua peraturan berorientasi terhadap tercapainya visi misi dan tujuan sekolah.

²⁶ Ibid.

Organizing (Pengorganisasian)

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta didirikan pada tanggal 23 April 2004. Lokasi sekolah di Jl. Rejowinangun no. 28E, Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, sedangkan alamat asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu di Jl. Jomblangan No. 28791, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya fasilitas sarana prasarana yang disiapkan digunakan secara tepat, kamar mandi tidak perlu antri, masjid digunakan sebagai sarana ibadah dan kajian asrama, ruang makan untuk mengambil makanan, ranjang satu anak satu ranjang berupa ranjang tingkat 2 orang. Lemari untuk menyimpan barang siswa serta rak untuk menyimpan buku dan peralatan lain siswa.

Actuating (Pelaksanaan)

Menurut Ahmad Aniq, S. Ag. Selaku Mudhir asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta semua sarana dan prasarana yang sudah disiapkan bisa digunakan dengan baik.²⁷ Siswa ataupun pengelola bisa memanfaatkan sarana tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semua sarana dan prasarana digunakan sebagaimana mestinya. Kamar mandi di pakai untuk mandi tidak boleh pinjam alat mandi siswa lain. Masjid sebagai sarana ibadah tidak digunakan untuk tidur, jika ingin tidur bisa dikamar masing masing yang sudah disiapkan. Ruang makan juga tersedia makanan sesuai jadwal, siswa tidak boleh memakai ataupun meminjam alat makan siswa lain.

Controlling (Pengendalian)

Dalam pengendalian pemanfaatan sarana prasarana di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta di wujudkan dalam bentuk aturan aturan yang harus di taati, seperti harus dibentuk regu piket tiap kamar yang bertanggung jawab urusan makanan, kebersihan kamar, kebersihan halaman. Regu piket dibentuk dalam upaya menciptakan lingkungan asrama yang BERIMANIA (Bersih, Indah, Aman, Nyaman, dan Islami). Menggunakan penerangan lampu dengan hemat, menjemur pakain menggunakan jepitan dan gantungan sendiri.

²⁷ Ibid.

Manajemen Sumber Daya Manusia Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Planning (perencanaan)

Pengembangan manajemen pendidikan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta *Boarding School* tidak terlepas dari mutu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karenanya SDM adalah hal yang sangat penting dan menjadi prioritas perhatian sebagai *human instrument*.

Proses rekrutment sumber daya manusia yang dilakukan pengelola sangat teliti. Dalam perencanaan penerimaan pegawai, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendamping, pihak sumber daya manusia akan bekerja sama dengan bagian kurikulum, dan bagian kepesantrenan untuk memetakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. Sehingga nantinya akan disesuaikan antara kebutuhan lembaga dan ketersediaan sumber daya manusia. Menurut penuturan ustadz Abik, selaku Mudir di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta sejauh ini perekrutan pengelola boarding lebih banyak dari para alumni SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.²⁸

Organizing (Pengorganisasian)

Secara struktur organisasi Mudir Asrama tahun 2018 yaitu Ustadz Ahmad Aniq, S.Ag, berada dibawah Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu Syamsul Arifin, S.T. Mudir membawahi Penanggung jawab Kurikulum, Penanggung jawab Kesiswaan dan Penanggung Sarana prasana, serta beberapa musyrif sebagai tim pengelola asrama. masing masing memiliki tugas dan kewajiban masing masing.

Actuating (Pelaksanaan)

Mudir Asrama membawahi penanggung jawab Kesiswaan, Penanggung jawab kurikulum, penanggung jawab sarana dan prasarana serta beberapa musyrif bertanggung jawab menjaga dan mengelola asrama agar bisa berjalan sesuai rencana yang telah di rencanakan.

Pengelola asrama dituntut totalitas dalam bekerja, tidak hanya menuntut penghasilan tetapi juga kewajiban serta lebih dari itu harus diniati ibadah karena Allah sebagai media mencari bekal di akhirat.²⁹ Kalau semua sudah disanggupi dan terpenuhi tentunya sudah menjadi tanggung jawab pihak SMA IT Abu Bakar Yogyakarta untuk memenuhi hak-hak seluruh pengelola asrama sebagai bentuk apresiasi dan diberikan kepada yang bersangkutan.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Manajemen Siswa Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Planning (perencanaan)

Tujuan utama boarding school adalah bersinergi dengan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta agar bisa tercapai visi misi dan tujuan lembaga pendidikan. Siswa yang ada di asrama semuanya adalah siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka berasal dari luar kota, dan menurut penuturan Kepala Sekolah jumlah siswa selalu mengalami peningkatan. Hal ini berbanding lurus dengan usaha dari semua *stakeholder* untuk memperbaiki kualitas sehingga berpengaruh terhadap minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pengorganisasian di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta disesuaikan dengan aturan aturan sebagai berikut:³⁰

Kepengurusan dan Regu Piket: (1) Setiap asrama dibentuk kepengurusan asrama siswa yang terdiri dari seorang ketua, sekretaris dan bendahara, (2) setiap kamar ditentukan seorang ketua kamar, (3) disusun regu piket, (4) regu piket dibentuk untuk menciptakan suasana lingkungan asrama yang BERIMANIS (Bersih, Indah, Aman, Nyaman, dan Islami), (5) siswa mengikuti kerja bakti yang dijadwalkan oleh asrama.

Perijinan Keluar dan Masuk Asrama: (1) Siswa yang hendak meninggalkan asrama terlebih dahulu ijin dengan prosedur yang telah ditetapkan, (2) siswa tidak diperbolehkan keluar malam tanpa ada keperluan yang jelas, (3) siswa tidak diperbolehkan keluar sejak maghrib kecuali ada program sekolah atau ada kepentingan yang mendesak lainnya dengan izin PA/Piket/Mudir asrama, (4) jika ada kegiatan malam di ruang kelas atau di luar asrama, segera diakhiri dan siswa ke asrama paling lambat pukul 21.30 WIB.

Dalam ruang kamar siswa harus: (1) Menjaga kebersihan dan kerapian kamar tidur, (2) menggunakan penerangan lampu dengan hemat, (3) memperhatikan kenyamanan ruangan diantaranya dengan cara membuka jendela dan kain gordena demi mlancarnya sirkulasi udara setelah penghuni kamar berpakaian rapi dan menutup aurat, (4) menutup kain gordena dengan mengunci jendela sore hari paling lambat pukul 17.30 WIB, (5) meletakkan/menata tas, buku dan alat-alat belajar, (6) meletakkan pakaian

³⁰ Yayasan Pendidikan Islam Abu Bakar, *Buku Panduan Belajar SMA IT Abu Bakar 2017-2018*, 27.

kotor atau bekas pakai ke dalam ember dan menyimpannya dengan rapi untuk segera dicuci, dijemur pada tempat yang sudah disediakan.

Siswa harus mematuhi aturan dalam mencuci, menjemur, dan menyeterika pakaian: (1) pakaian seragam dan non seragam harus dicuci pada waktu luang, menyesuaikan jadwal waktu sekolah/asrama, (2) siswa dapat memanfaatkan jasa pencucian yang ada di sekitar sekolah, (3) pakaian yang sudah direndam harus segera dicuci, tidak merendam pakaian lebih dari 1 x 24 jam, (4) menjemur pakaian diusahakan menggunakan jepitan dan gantungan baju milik sendiri, (5) pakaian yang telah kering segera diangkat, ditata rapi dan segera diseterika, (6) perlengkapan cuci yang telah digunakan ditata dan disimpan dengan rapi pada tempat yang telah ditentukan pakaian/benda yang hilang karena kelalaian siswa diluar tanggung jawab sekolah/asrama, (7) semua pakaian dan perlengkapan asrama harus diberi nama/ identitas pemilik agar mudah dikenali.

Peraturan yang harus dipatuhi siswa ketika di kamar mandi: (1) siswa mandi sesuai dengan kelompok kamar mandi dalam interval waktu yang telah disediakan, (2) siswa menggunakan perlengkapan mandi milik sendiri, (3) tidak meninggalkan pakaian dan perlengkapan mandi di dalam kamar mandi, (4) kamar mandi senantiasa dalam keadaan bersih dan rapi sebelum dan sesudah dipakai, (5) siswa wajib melaksanakan adab – adab dan ketentuan selama menggunakan kamar mandi sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal kaitanya dengan tidur, siswa juga wajaib mematuhi: (1) siswa sudah berada di kamar masing-masing maksimal pukul 22.00 WIB, (2) ebelum tidur siswa menyiapkan perlengkapan sekolah esok harinya, (3) siswa tidur paling lambat pukul 22.30 WIB dan bangun paling lambat 03.30, (4) sebelum tidur malam siswa harus menggosok gigi, berwudhu, dan berdoa, (5) mematikan lampu kamar, kipas angin, kran airdan menutup pintu, jendela kamar paling lambat pukul 22.30, (6) siswa dibangunkan oleh pembina paling lambat pukul 03.30, (7) siswa dapat memanfaatkan waktu kosong untuk istirahat/tidur, (8) siswa bangun malam dengan berdoa, bersiap sholat qiyamul lail, atau sholat subuh dan meninggalkan ranjang dengan kondisi rapi, (9) ketika meninggalkan asrama mempersiapkan ibadah subuh bagi siswa yang keluar paling akhir harus menutup pintu kamar dan pitu gerbang utama.

Ketika sakit dan berobat siswa juga harus mematuhi aturan: (a) secara berkala ada pemeriksaan kesehatan siswa, (2) dokter UKS siap melayani siswa minimal 2 x sepekan, (3) alam kondisi darurat dokter atau petugas UKS siap melayani siswa, (4) siswa yang merasa sakit dapat melaporkan diri kepada pembina asrama secara langsung, (5) jika kondisi siswa sakit ringan,

pembina asrama akan mencarikan obat sebagai upaya P3K sesuai kesediaan obat berdasarkan daftar inventarisasi obat dan penyakit yang telah disusun atau direkomendasikan sebelumnya oleh dokter/perawat sekolah, (6) jika siswa sakit berat pembina asrama akan segera menghubungi orangtua atau wali siswa yang ada di Yogyakarta untuk dibawa kembali ke rumah dan diobati.

Peraturan dalam makan dan minum yaitu: (1) semua siswa makan sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah, (2) siswa menggunakan peralatan masing-masing, yaitu: piring, sendok, garpu dan gelas serta tidak boleh meminjam/dipinjamkan kepada siswa lain, (3) alat – alat makan senantiasa bersih sebelum dan sesudah makan dan diletakkan pada tempat yang telah disediakan, (4) tidak meletakkan alat – alat makan di sembarang tempat, misal di lantai, kasur, masjid, ruang kelas, kamar mandi, tempat cucian baju dan lain sebagainya, (5) orang tua atau wali dan siswa boleh menyediakan atau membawa makan / membawa makan tambahan sendiri namun tidak berlebihan dengan melapor dan telah mendapat izin dari pembina asrama dan boleh dibagikan kepada teman-temannya

Actuating (Pelaksanaan)

Pendaftaran siswa baru di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dibagi menjadi dua gelombang, dengan dua metode pendaftaran, yaitu secara online dan offline. Syarat pendaftar yaitu meliputi:³¹beragama Islam, umur di kelas 9 SMP negeri ataupun swasta, mempunyai NISN, menyerahkan pas foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar (putri berjilbab dan putra berseragam), FC akte kelahiran 1 lembar, FC C1 1 lembar, FC raport kelas 7, 7, dan 9 semester 1, menandatangani surat pernyataan bahwa sanggup mentaati tata tertib sekolah, surat keterangan sehat dari dokter, membayar biaya administrasi dan akomodasi seleksi sebesar Rp. 400.000,00 ke BNI Syariah 5700560051 an Pendidikan Islam Abu Bakar Yogyakarta. Selanjutnya pendaftar diwajibkan membayar biaya pendidikan.³²

Dalam praktik kesehariannya siswa diwajibkan mengikuti kegiatan asrama. Setelah memasuki waktu maghrib siswa menuju ke masjid dengan baju rapi dan membawa Qur'an masing-masing setelah sholat maghrib semua siswa mengkaji al Quran di masjid dan dilanjutkan makan malam (senja mubarak). Memasuki waktu sholat Isya, semua siswa kembali ke Masjid guna melakukan ibadah sholat dan dilanjutkan kajian asrama sesuai

³¹ Brosur SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2018-2019.

³² Brosur informasi pendaftaransiswa baru SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2019-2019.

jaadwal yang sudah disusun pengelola. Pukul 20.00 – 22.00 kegiatan siswa adalah belajar mandiri di kamar masing masing kemudian dilanjutkan tidur. Siswa bangun pukul 04.00 atau menyesuaikan jadwal waktu sholat subuh. Sebelum sholat subuh siswa melakukan sholat tahajud kemudian sholat subuh berjamaah di masjid dan dilanjutkan *alma'tsurat*, setelah itu membuat halaqoh halaqoh kecil berisi 6 orang untk mengkaji dan menghafalkan al Qur'an. Pukul 05.00 siswa melakukan kegiatan bersih bersih dan dilanjutkan berangkat sekolah.

Menurut penuturan Ahmad Aniq, S. Ag. Aturan yang dibuat sudah bagus dan tepat. Namun ternyata belum mampu dilakukan oleh semua siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, hal ini diperkuat dengan sanksi yang kurang tegas sehingga siswa terkesan menyepelkan, terbukti dengan adanya siswa membawa alat komunikasi, membawa sepeda motor, keluar malam dan pelanggaran lain. Tapi sejauh ini pelanggaran belum mencapai tindakan kriminal atau tindakan asusila yang melanggar undang-undang.³³

Controlling (Pengendalian)

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu peningkatan secara kuantitas siswa ataupun peningkatan secara kualitas siswa.

Peningkatan kuantitas siswa yaitu dengan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orangtua sehingga akan memancing orangtua yang lain untuk menyekolahkan anaknya di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Menurut penuturan Ustad Wawan, S, Ag jumlah pendaftar selalu meningkat dari tahun ketahun sejak pertama kali dibuka yaitu pada tahun 2004.³⁴

Peningkatan kualitas siswa yaitu dengan rangkaian kegiatan dan juga aturan yang didalamnya terdapat *reward* dan *punishmen* yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa, serta dengan car menciptakan lingkungan yang baik serta pembiasaan-pembiasaan sehingga karakter religius siswa akan terbentuk. Diantara pembiasaan itu antara lain:³⁵ berbuka dan Sahur Puasa Sunah Senin dan Kamis, hari senin dan kamis seluruh

³³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Aniq, S. Ag. Mudir Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di ruang mudir asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Wawan, S. Ag. gurun PAI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di Ruang guru SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Aniq, S. Ag. Mudir Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 23 Januari 2018, pada Pukul 12.30 WIB di Ruang Mudir asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

ustadz, ustadzah dan siswa melakukan puasa sunah, khusus siswa boarding school disediakan makanan sahur dan berbuka di asrama, sebagai pengganti snack dan makan siang di sekolah, setiap hari senin dan kamis siswa danguru mendapat snack berat yang dibagikan menjelang ashar, siswa atau ustadzah yang sedang berhalangan sehingga tidak berpuasa tetap menjaga suasana berpuasa dengan cara makan/minum di tempat tertentu, mentoring/Halaqoh Tarbawiyah/Bina Pribadi Islami, siswa harus mengikuti kegiatan mentoring sesuai jadwal, jadwal mentoring pembinaan karakter kepribadian islam diintegrasikan dalam KBM reguler, ketika mentoring siswa mengenakan pakaian yang sopan dan islami, melaksanakan adab-adab majelis dalam hal berbicara kepada ustadz, teman, membaca Qur'an, dan lain-lain, penilaian kegiatan bina pribadi islam dimasukkan dalam nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Manajemen *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada proses *planing, organizing, actuating, dan controlling*, yang dikenal dengan P-O-A-C manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa.

Daftar Rujukan

- Abdul, H. A & Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- B, Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- D, Ancok & Suroso, *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Iplih, Muhammad , *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Berbasis Enterpreneur dan Tahfidz*, Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, Yogyakarta, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Grafindo Persada,2008
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UINSunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Manab, Abdul , *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015.
- Mohamad, Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: AlWasat Publishing House. 2010.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju DemokratisasiInstitusi*, Jakarta: Erlangga, Triantono Safarina, *Spiritual Intelligence; Metode pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Mujayanah, Siti, *Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*,” Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN Suka, 2016.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasais Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet V, 2003.
- Nata, Abuddin , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ningsih, Sulandari, *Hubungan Pelaksanaan Fullday School dan Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN I Surakarta Tahun 2016/2017*, Vol.2, No.2, Desember 2016.
- Parti, *Pengaruh Bermain Game Online Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa*, Skripsi.Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta:PT Gemawindo Panca Perkasa, 2000.
- Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2017
- Sulistyorini,dan Muhammmad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam*, Yoyakarta: Teras, 2014.
- Tinjauan Umum Tentang *Boarding School* dan Pendidikan Karakter”. <http://repository.iainpekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 08 Juni 2017

- Umar, Tirtarahardja, dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Bab II Dasar, Fungsi, Tujuan, Visi, Misi, dan Tujuan Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Tahun 2015-2019.
- Wahid, Ir. Salahudin, *Ilmu Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer: Reorientasi makna Pendidikan Pesantren Bagi Pembentukan Karakter Keilmuan dan Keislaman Santri*, Malang: UIJN Malang Press, 2009.
- Wahono, Tri , *Ini Alasan Mendikbud Usulkan "Fullday School"*, dalam kompas 08 Agustus 2016.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang, Bangun, Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- www.repository.iainpekalongan.ac.id, diakses tanggal 09 Juni 2017.